

Pengaruh Konseling Eksistensial Humanistik Konseling terhadap Pemahaman Pilihan Karir Siswa

Widya Rayi Pangestika^{1*}, Raudah Zaimah Dalimunthe², Alfiandy Warih Handoyo³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia.

widyarayipangestika@gmail.com¹ raudah@untirta.ac.id² alfiandywh@untirta.ac.id³

Alamat Kampus: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: widyarayipangestika@gmail.com*

Abstract. *The research aims to see the influence of humanistic existential counseling. The method used in this research uses experimental research methods. The research was carried out at SMA Negeri 3 Cibinong in the Odd Semester of the 2024/2025 academic year. Based on the results of the pre-test conducted on class , and 110 students are in the "Very High" category. It can be concluded that the level of understanding of career choices of SMA Negeri 3 Cibinong students is in the very low, low, high and very high categories. From the results of the pre-test, the researcher took 8 students as research subjects. The eight students will be united into 1 counseling group in experimental research which will be given treatment in eight meeting sessions using career counseling with an existential humanistic counseling approach.*

Keywords: *Existential, Humanistic, Counseling*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh konseling eksistensial humanistik konseling. Metode yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Cibinong pada Semester Ganjil tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Cibinong yang berjumlah 419 siswa yang mengisi menunjukkan bahwa 32 siswa berada pada kategori "Sangat Rendah", 148 siswa berada pada kategori "Rendah", 129 siswa berada pada kategori "Tinggi", dan 110 siswa berada pada kategori "Sangat Tinggi". Dapat di simpulkan bahwa tingkat pemahaman pilihan karier siswa SMA Negeri 3 Cibinong pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Dari hasil pre-test tersebut peneliti mengambil 8 siswa sebagai subjek penelitian. Delapan siswa tersebut akan di satukan menjadi 1 kelompok konseling dalam penelitian eksperimen yang akan di berikan treatment sebanyak delapan sesi pertemuan menggunakan konseling karier dengan pendekatan eksistensial humanistik konseling.

Kata kunci: Eksistensial, Humanistik, Konseling

1. LATAR BELAKANG

Telah di atur di dalam Undang – undang pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang di lakukan secara terstruktur dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan Undang – undang tersebut kita dapat pahami bahwa salah satu tujuan dari pendidikan ialah memberikan keterampilan yang menyokong pemenuhan persyaratan dan tuntutan karier. Khususnya pada siswa menengah atas yang berada pada periode remaja akhir.

Semakin bertambahnya umur dan meningkatnya kelas pendidikan pertanyaan seputar karier tersebut masih selalu di tanyakan meskipun pada tingkat SMP dan SMA bukan hanya cita – cita yang di tanyakan. Pada tingkat SMP semakin tinggi tingkatnya pasti semakin banyak pertanyaan tentang "mau melanjutkan ke mana setelah lulus dari sini?" begitu pun pada tingkat SMA. Tentu saja pada saat – saat seperti itu kira memiliki beberapa pilihan dengan risiko dan

tantangannya masing-masing. Pilihan pertama ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat Universitas favorit, dengan begitu harus adanya usaha – usaha yang di lakukan seperti belajar lebih giat, mengikuti kursus tambahan, dan lain – lain yang dapat mengujudkan tujuan tersebut.

Hasil dari studi lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Cibinong melalui wawancara langsung dengan Guru Bimbingan dan Konseling selama ini sekolah khususnya guru BK telah melakukan berbagai macam layanan untuk meningkatkan kematangan perencanaan karier siswa. Layanan yang di lakukan seperti bimbingan klasikal mengenai informasi dan pemahaman karier serta dunia kerja, layanan konseling individual, tes minat dan bakat, serta tes IQ.

Namun pada akhirnya dari pengamatan guru BK hanya sekitar 50% siswa yang memiliki perencanaan karier yang cukup matang. Proses perencanaan karier yang di lakukan oleh siswa SMA Negeri 3 Cibinong di pengaruhi oleh banyak hal. Pertama, pengaruh dari pertemanan serta pergaulan. Kecenderungan mereka memilih karier yang mereka inginkan masih erat kaitannya dengan pengaruh teman mereka. Kedua, pengaruh dari hasil tes IQ dan tes minat bakat yang telah mereka lakukan sebelumnya, dan ketiga hasil diskusi para siswa dengan orang tua mereka.

Meskipun telah di berlakukannya tes IQ dan tes minat bakat serta pengarahan layanan karier yang di berikan guru BK. Siswa masih banyak yang tiba – tiba mengubah pilihannya 180o di akhir kelas XII. Fenomena tersebut terjadi dikarenakan rasa pesimis dan rendah diri mereka bisa lolos tes sesuai karier yang mereka pilih setelah melihat ketatnya persaingan. Pemahaman dan pengetahuan mengenai kemampuan dirinya dan karier yang ingin di tempuh.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan kita dapat melihat bahwa peranan pemahaman pilihan seorang siswa dalam memilih karier cukup besar berpengaruh terhadap keputusan – keputusan karier yang akan di pilih untuk ke depannya. Untuk itu siswa membutuhkan bimbingan yang baik dari orang – orang di sekitarnya. Peranan dukungan yang dibutuhkan antara lain berupa dukungan dari lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga berupa peran orang tua, lingkungan sekolah berupa peranan guru pelajaran, kepala sekolah, guru BK dan seluruh warga sekolah. Peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah berperan penting dalam membimbing siswa merencanakan perkembangan kariernya. Sesuai dengan aturan dalam pasal 1 ayat 6 Undang- Undang Republik Indonesia nomor 20 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal tersebut di jelaskan bahwa peranan guru BK sebagai konselor ialah ikut berperan aktif dalam melaksanakan pendidikan. Bentuknya berupa sebagai pengampu ahli pelayanan bimbingan dan konseling yang memberikan pemahaman peserta didik/siswa melalui layanan bimbingan dan konseling yang telah di rancang yang terdiri atas

empat bidang. Empat bidang tersebut ialah pribadi, belajar, sosial dan karier. Dimana keempat bidang tersebut akan di programkan ke dalam empat komponen pelayanan seperti program pelayanan dasar. Program pelayanan peminatan dan perencanaan individual, program pelayanan responsif, dan program pelayanan dukungan sistem. Untuk melaksanakan program tersebut tentunya guru BK harus terlebih dahulu mengenal serta memahami kondisi siswa di lapangan. Dengan demikian peran guru BK ialah pemberian bantuan dan mengarahkan kepada siswa melalui program yang telah di rancang sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta dapat menyelesaikan masalah siswa.

Di dalam pendekatan ini terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari pendekatan eksistensial humanistik adalah di gunakan kepada klien yang sedang mengalami kekurangan dalam mengembangkan rasa kepercayaan diri, adanya sebuah kebebasan kepada klien untuk mengambil keputusan atas kehendaknya sendiri, dan memanusiasi manusia. Lalu kekurangan pada pendekatan ini ialah metodologi, bahasa dan konsep yang mistik, dalam pelaksanaannya tidak ada prosedur pelaksanaan yang tegas, terlalu percaya dengan kepada kemampuan klien dalam mengatasi masalah serta memakan waktu yang lama.

2. KAJIAN TEORITIS

- a. Kalisha Inaya pada tahun (Inaya, 2023) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Konseling Eksistensial Humanistik dalam Mencari Kebermaknaan Hidup”. Hasil dari penelitian tersebut ialah adanya peningkatan kebermaknaan hidup dari partisipasi penelitian setelah melakukan sesi konseling. Partisipan menyadari menyadari hal – hal positif pada dirinya seperti kepercayaan diri, keyakinan, harapan, tujuan serta potensi.
- b. Qawiyyan Fitri, Alimuddin Mahmud, dan Abdul Saman pada tahun 2 (Fitri et al., 2019) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pendekatan Konseling Eksistensial Humanistik untuk Mengurangi Perilaku Hedonis Siswa di SMAN 10 Makassar”. Hasil dari penelitian tersebut ialah perilaku hedonis siswa sebelum di berikan perlakuan ada pada kategori tinggi. Setelah di berikan perlakuan perilaku hedonis siswa menggunakan konseling eksistensial humanistik berada pada kategori rendah.
- c. Diana Zumrotus Sa’adah pada tahun (Sa’adah, 2020) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Konseling Eksistensial Humanistik untuk Mengurangi Kecemasan Terhadap Masa Depan”. Hasil dari penelitian tersebut ialah Konseling eksistensial humanistik membantu klien dalam memahami mengenai diri sendiri serta permasalahan mengenai eksistensi dirinya dengan orang lain dan nilai-nilai spiritualitas yang ada dalam dirinya.

- d. Heri Febri Yadi, Firman dan Netrawati pada tahun (2022) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Humanistik Pendekatan Eksistensial dalam Mengurangi Pembelajaran FOMO di Era Normal Baru”. Hasil dari penelitian tersebut ialah terapi eksistensial humanistik membantu klien dalam memahami dirinya sendiri serta konflik batin yang terjadi.
- e. Reza Fahlevi pada tahun (Fahlevi, 2020) dengan jurnal penelitian yang berjudul “Pendekatan humanistik dan eksistensial untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam program konseling sekolah”. Hasil dari penelitian ini bahwa sekolah berperan penting dalam menyediakan konselor profesional yang dapat membantu siswa meningkatkan Kecerdasan Emosional secara efektif. Konselor diharapkan memiliki berbagai pendekatan dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional siswa, salah satunya adalah Pendekatan Humanistik dan Eksistensial.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Fraenkl dan Wallen (Farhan Arib et al., 2024) eksperimen berarti mencoba, mencari dan melakukan konfirmasi. Menurut Sukmadinata (Saleh Rambe et al., 2023) metode eksperimen ialah sebuah pendekatan kuantitatif yang telah memenuhi semua syarat untuk melakukan pengujian hubungan sebab – akibat dan pengaruh variabel ke variabel lain.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian di lakukan untuk melihat pengaruh konseling eksistensial humanistik konseling. Dengan demikian metode penelitian eksperimen ialah sebuah metode kuantitatif yang di gunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel yang di pengaruhinya yaitu variabel dependen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah single subject experiment (Prahmana, 2021). Desain ini sebelum melakukannya sebuah perlakuan di berikan pretest dan di akhir akan di berikan post test.

Desain A-B-A ini adalah salah satu dari pengembangan desain dasar AB. Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior diukur secara berkelanjutan pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan

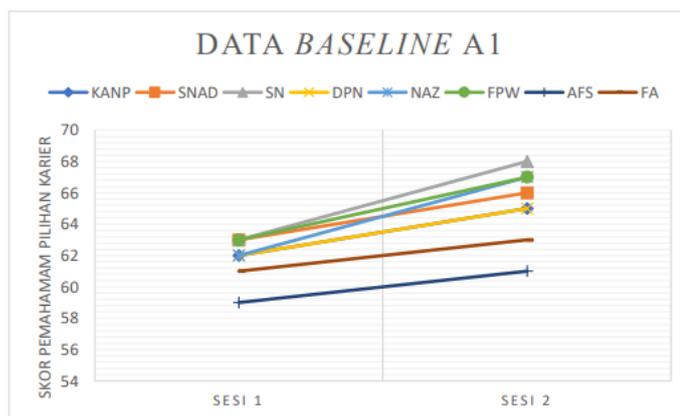
desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2)diberikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Baseline A-1, Intervensi B-1, dan Baseline A-2

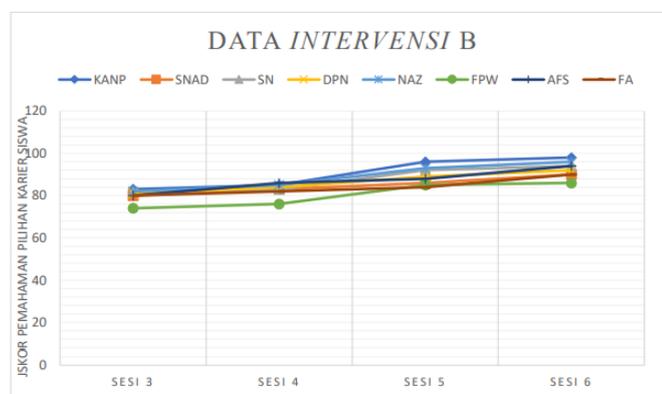
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah single subject experiment. Desain ini sebelum melakukannya sebuah perlakuan di berikan pretest dan di akhir akan di berikan post test. penelitian ini menggunakan pola desain A-B-A yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh konseling eksistensial humanistik terhadap pemahaman pilihan karier pada siswa kelas XI SMAN 3 Cibinong. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pola desain A-B-A dimana:

1. A-1 (Baseline 1) pengukuran data pada fase ini dilakukan sebanyak 2 sesi sampai data stabil.



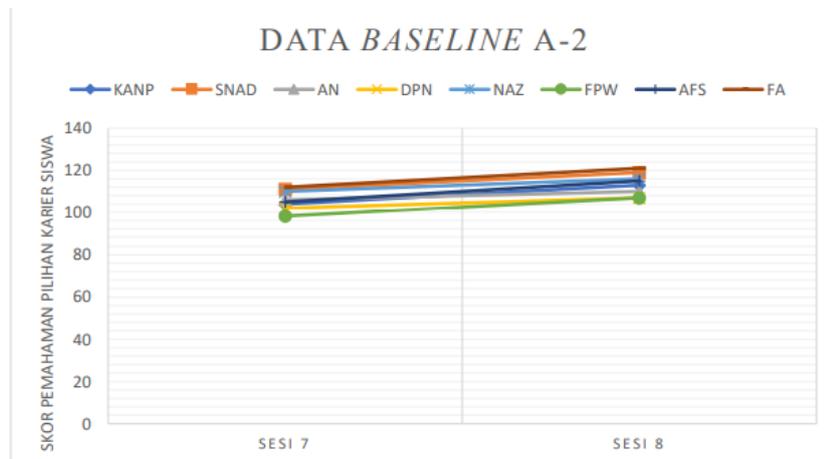
Gambar 1. A-1 (Baseline 1)

2. B (intervensi) pengukuran data pada tahap ini anak diberikan perlakuan menggunakan konseling eksistensial humanistik. Intervensi dilakukan sebanyak 4 sesi.



Gambar 2. B (intervensi)

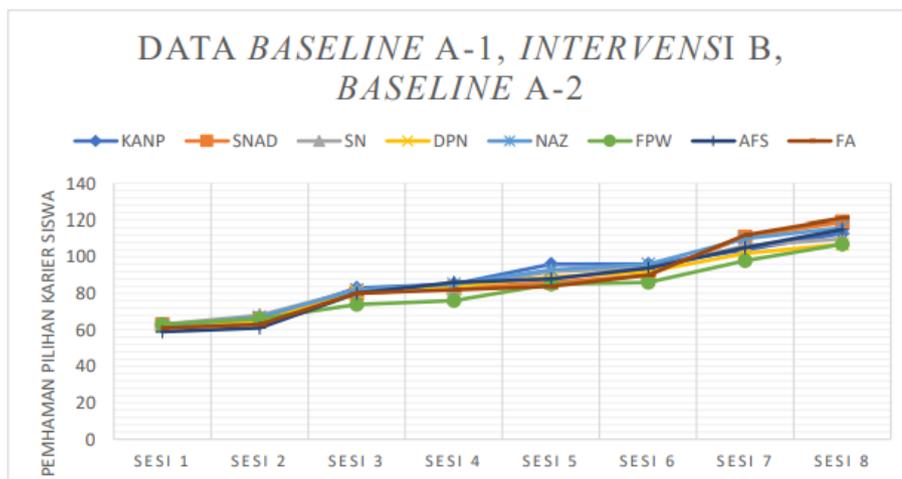
3. A-2 (Baseline) pengukuran data pada fase ini dilakukan sebanyak 2 sesi sampai data stabil.



Gambar 3. A-2 (Baseline)

Hasil Perolehan Data baseline A-1, intervensi B, dan baseline A-2

Perolehan rekapitulasi data baseline A-1, Interval B, dan Baseline A-2 merupakan rekapitulasi data 8 anggota kelompok dari sesi pertama sampai sesi kedelapan.

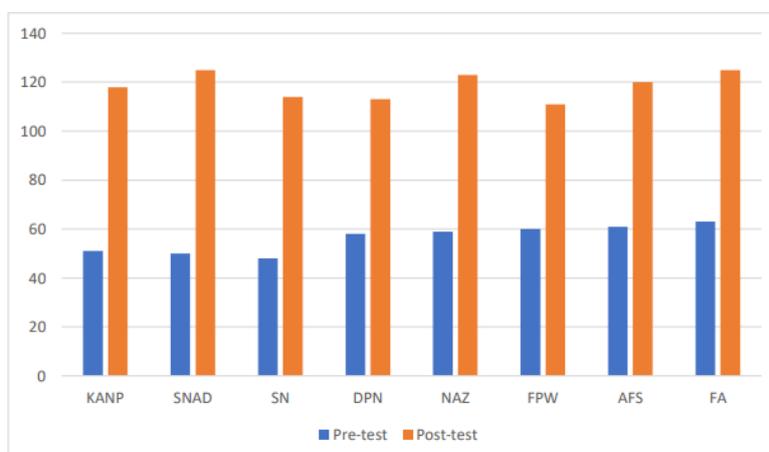


Gambar 4. Perolehan rekapitulasi

terlihat skor dan persentase perolehan skor 8 anggota konseling pada fase baseline A1, intervensi B-1, dan baseline A-2 yang terdiri atas sesi 1, sesi 2, sesi 3, sesi 4, sesi 5, sesi 6, sesi 7, dan sesi 8. Data yang diperoleh pada ketiga fase tersebut terlihat bahwa setiap anggota kelompok konseling mengalami peningkatan dari sesi pertama sampai sesi kedelapan.

Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Pilihan Karier Siswa

Perbandingan hasil pre-test dan post-test delapan anggota konseling sebelum dan setelah melakukan treatment selam 8 kali sesi pertemuan sebagai berikut :



Gambar 5. Perbandingan Hasil Pre-Test Dan Post-Tes

perbandingan pre-test dan post-test yang telah di lakukan kepada 8 anggota kelompok konseling. Pre-test dilakukan sebelum dilakukannya treatment, sedangkan post-test dilakukan setelah treatment sebanyak 8 sesi telah diberikan kepada setiap anggota kelompok. Perbandingan antara pretest dan post-test setiap anggota kelompok mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Teori Holland memberikan penekanan pada ketepatan self-knowledge dan informasi karier yang diperlukan untuk pembuatan keputusan karier. Konsep dari eksistensial humanistic menurut Corey bertujuan untuk membuat klien memiliki sebuah kesadaran diri dalam menyadari kekuatan dan potensi dirinya atau pun keunikan lain yang terdapat pada diri klien dan melakukan sesuatu hal berdasarkan kemampuan dan potensi dirinya sendiri. Eksistensial humanistic konseling mendorong subjek penelitian memahami bagaimana potensi dan kemampuan diri masing-masing, sehingga subjek penelitian dapat lebih memahami mengenai informasi karier yang didapat dan dapat menganalisis informasi karier tersebut sebagai acuan dasar dalam mengambil Keputusan karier yang sesuai.

Hasil perolehan serta analisis data secara keseluruhan dengan penerapan eksistensial humanistik konseling terhadap peningkatan pemahaman pilihan karier. Hasil tersebut dapat di lihat dari persentase pre-test dan post-test yang mengalami peningkatan pada setiap subjek penelitian , selain hasil pretest dan post-test juga terdapat analisis dalam Kondisi dan antar kondisi setiap fase baseline A-1, intervensi B, dan baseline A-2. Hasil dari analisis dalam

kondisi dan antar kondisi di setiap fase dapat dilihat melalui mean level yang meningkat di setiap fasenya.

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Cibinong yang berjumlah 419 siswa yang mengisi menunjukkan bahwa 32 siswa berada pada kategori “Sangat Rendah”, 148 siswa berada pada kategori “Rendah”, 129 siswa berada pada kategori “Tinggi”, dan 110 siswa berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Dapat di simpulkan bahwa tingkat pemahaman pilihan karier siswa SMA Negeri 3 Cibinong pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Dari hasil pre-test tersebut peneliti mengambil 8 siswa sebagai subjek penelitian. Delapan siswa tersebut akan di satukan menjadi 1 kelompok konseling dalam penelitian eksperimen yang akan di berikan treatment sebanyak delapan sesi pertemuan menggunakan konseling karier dengan pendekatan eksistensial humanistik konseling.

Pelaksanaan treatment kepada kelompok konseling selama 8 sesi pertemuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan seluruh subjek penelitian hadi dan aktif mengikuti sesi treatment konseling. Pertemuan pertama sesi konseling seluruh anggota kelompok masih terasa canggung dan kaku, semakin lama anggota kelompok semakin terbuka dan percaya diri aktif berdiskusi pada sesi konseling, setelah proses treatment pada konseling kelompok anggota konseling kelompok mengisi lembar evaluasi dan lembar kepuasan layanan konseling serta kesempatan untuk menyampaikan pesan dan kesan selama proses konseling kelompok.

Berdasarkan pembahasan di atas, pendekatan eksistensial humanistik konseling untuk meningkatkan pemahaman pilihan karier siswa setiap subjek penelitian mengalami peningkatan, adanya peningkatan tersebut dikarenakan beberapa faktor yang di pengaruhi yaitu:

1. Melakukan pre-test sebelum diberikannya treatment sehingga memiliki data awal sebagai dasar kemampuan setiap subjek penelitian.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Layanan yang di rancang untuk meningkatkan pemahaman pilihan karier siswa.
3. Setiap sesi treatment disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) agar tidak jauh dari target yang ingin di capai.
4. Setiap sesi treatment penguatan dan motivasi selalu dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analis dalam kondisi serta antar kondisi, bawah konseling karier dengan eksistensial humanistik konseling dengan konseling kelompok

memiliki pengaruh dan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman pilihan karier pada siswa SMAN 3 Cibinong tahun ajaran 2024/2025.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh eksistensial humanistik konseling terhadap pemahaman pilihan karier siswa, maka dalam penelitian ini didapatkan hasil:

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Cibinong yang berjumlah 419 siswa yang mengisi menunjukkan bahwa 32 siswa berada pada kategori “Sangat Rendah”, 148 siswa berada pada kategori “Rendah”, 129 siswa berada pada kategori “Tinggi”, dan 110 siswa berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Dapat di simpulkan bahwa tingkat pemahaman pilihan karier siswa SMA Negeri 3 Cibinong pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Dari hasil pre-test tersebut peneliti mengambil 8 siswa sebagai subjek penelitian. Delapan siswa tersebut akan di satukan menjadi 1 kelompok konseling dalam penelitian eksperimen yang akan di berikan treatment sebanyak delapan sesi pertemuan menggunakan konseling karier dengan pendekatan eksistensial humanistik konseling.

Pemberian treatment dengan konseling kelompok konseling untuk meningkatkan pemahaman pilihan karier siswa dengan pendekatan eksistensial humanistik konseling mengenai kepribadian dan pilihan karier terjadi peningkatan yang signifikan. Hasilnya kedelapan subjek penelitian mengalami peningkatan dari “Sangat Rendah” menjadi “Tinggi”.

Eksistensial humanistik konseling berpengaruh dalam peningkatan pemahaman pilihan karier siswa di buktikan dengan hasil analisis visual dalam kondisi dan visual antar kondisi yang menunjukkan setiap subjek penelitian. Hasil analisis visual dalam kondisi menjelaskan bawah setiap subjek penelitian memiliki kecenderungan arah dengan garis ke atas yang berarti subjek penelitian mengalami perubahan positif. Kecenderungan stabilitas setiap subjek menunjukkan 100% yang berarti hasil data setiap subjek stabil. Perubahan level pada setiap subjek penelitian juga mengalami kenaikan.

Hasil analisis visual antar kondisi menjelaskan bahwa kondisi kecenderungan stabilitas antar kondisi berada pada kondisi “Stabil ke Stabil”. Perubahan level data pada kondisi antar kondisi setiap subjek juga mengalami kenaikan. data tumpang tindih (overlap) setiap subjek penelitian berada pada persentase 0% yang berarti tidak adanya data yang tumpang tindih.

Tidak adanya data yang tumpang tindih menunjukkan bahwa setiap subjek penelitian mengalami perubahan di setiap fase baseline A-1 , interval B, dan juga baseline A-2.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian yang telah di jelaskan, maka berikut saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Siswa Konseling karier dengan pendekatan eksistensial humanistik konseling terbukti telah memberikan pengaruh terhadap meningkatnya pemahaman karier siswa di SMA Negeri 3 Cibinong. Maka dari itu di sarankan bagi 174 siswa untuk mencari informasi mengenai karier dan mengkonsultasikan kepada guru BK di sekolah agar dapat memahami dengan baik karier yang diinginkan.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menambah referensi bagi guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan konseling di sekolah khususnya dalam meningkatkan pemahaman karier.
3. Bagi Sekolah Harapannya sekolah selalu mendukung program layanan bimbingan dan konseling, khususnya untuk meningkatkan pemahaman pilihan karier siswa agar siswa memiliki bekal pemahaman dalam menentukan jejang karier yang ingin di tempuh.
4. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini meneliti pengaruh dari eksistensial humanistik konseling dalam meningkatkan pemahaman pilihan karier dengan layanan konseling kelompok. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam mengembangkan layanan konseling dengan pendekatan lain dan membahan materi mengenai karier secara keseluruhan dan mendetail yang bertujuan agar penelitian selanjutnya berkembang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

Abdussamad, Z. (2021). Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif

Ali Yusuf, F., Herawan Hayadi, B., Sakti Cahyaningtyas, O., & Astuti, D. (2024). PENERAPAN TEORI FUTUGAWA DAN TEORI HOLLAND'S DALAM PENGEMBANGAN KARIR SISWA. In JMA) (Vol. 2, Issue 1).

Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland. Featured Research 121 SCHOLID: Indonesian Journal of School Counseling, 6(2), 121–132. <https://doi.org/10.23916/08935011>

Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland. Featured Research 121 SCHOLID: Indonesian Journal of School Counseling, 6(2), 121–132. <https://doi.org/10.23916/08935011>

- Fahlevi, R. (2020). Pendekatan Humanistik dan Eksistensial Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Program Konseling Sekolah.
- Hanifah, L., Wibowo, B. Y., & Prabowo, A. S. (2022). Pengembangan Website Karakter Karir Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa.
- Hariana Safitri, A., Wibowo, A., Rahmadhini Edith, I., Asmidah, A., & Madelta, C. (2024). PENERAPAN TEORI JHON HOLLAND DENGAN METODE STUDI KEPUSTAKAAN. In Jurnal Educandumedia 30 JURNAL EDUCANDUMEDIA (Vol. 2, Issue 3).
- Hasna, A. (2019). KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN EKSISTENSIAL-HUMANISTIK UNTUK MELATIH PENYESUAIAN DIRI MELALUI RANDAI DARI MINANGKABAU [GROUP COUNSELING USING AN EXISTENTIAL-HUMANISTIC APPROACH TO DEVELOP SELFADJUSTMENT COMBINED WITH THE EXPRESSIVE ARTS TECHNIQUES OF RANDAI OF MINANGKABAU]. Polyglot: Jurnal Ilmiah, 15(1), 124. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.1071>
- Herdiana, L., Zakiah, N. E., & Sunaryo, Y. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISKURSUS MULTY REPRESENTACY (DMR) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2(1), 9–14.
- Himawati, F. (2020). METODELOGI PENELITIAN.
- Inaya, K. (2023). Konseling Eksistensial Humanistik Dalam Mencari Kebermaknaan Hidup.
- Khairunnisa, A., Gozali, S. M., & Juandi, D. (2022). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. 06(02), 1846–1856.
- Prahmana, R. C. I. (2021). Single Subject Research.
- Sa'adah, D. Z. (2020). Konseling Eksistensial Humanistik untuk Mengurangi Kecemasan Terhadap Masa Depan. Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi, 8(3). <https://doi.org/10.22219/procedia.v8i3.14303>
- Setiawan, M. A. (2018). PENDEKATAN-PENDEKATAN KONSELING (Teori dan Aplikasi).
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaheer Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Umami, I. (2019). PSIKOLOGI_REMAJA_repository.
- Yadi, H. F., Firman, & Netrawati. (2022). Efektifitas Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Humanistik Pendekatan Eksistensial Dalam Mengurangi Pembelajaran FOMO di Era Normal Baru.
- Zahrani, A., & Jannah, A. H. (2024). DAMPAK LINGKUNGAN SOSIAL EKONOMI DALAM PEMBENTUKAN KARIR : ANALISIS SESUAI TEORI KRUMBOLTZ.